

Pendidikan Karakter Anak Qur'ani di Tengah Arus Digitalisasi: Nilai, Metode, dan Relevansinya bagi Pendidikan Abad 21

Fahmi Khumaini¹

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

E-mail: fahmi@unugiri.ac.id

Faiqotul Himmah²

MTs Islamiyah Temayang

E-mail: eyvachyucitha@gmail.com

Abstract: *This article examines how the Qur'anic framework of children's character education can be contextualized to address the challenges of digitalization and the demands of 21 century education, particularly in response to the decline of internal moral discipline in digital environments. Accordingly, this study aims to: (1) analyze the core values of children's character education embedded in the Qur'an; (2) examine the pedagogical methods of character education proposed by the Qur'an; and (3) articulate the relevance of Qur'anic character education for strengthening contemporary education in the digital era. This study employs a qualitative library research approach, using descriptive-analytical and thematic analysis of Qur'anic verses, classical and contemporary exegesis, and relevant scholarly literature. The findings reveal that Qur'anic character education is structured upon an integral and hierarchical value system, with tawhīd as the foundational moral orientation, reinforced by moral conduct, worship practices, and social responsibility. Moreover, the Qur'an offers pedagogical methods such as role modeling, habituation, compassionate communication, and gradual instruction that are conceptually aligned with modern educational and developmental theories. The study concludes that Qur'anic character education holds strong strategic and operational relevance for 21 century education, particularly as a foundation for digital moral literacy that emphasizes internal moral control, ethical awareness, and sustainable character formation amid ongoing digital transformation.*

Keywords: *Qur'anic character education; children's education; digitalization; twenty-first-century education; Islamic pedagogy.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pola pendidikan dan pembentukan karakter anak. Era digital menawarkan kemudahan akses informasi,

percepatan komunikasi, serta beragam peluang pembelajaran yang sebelumnya tidak terbayangkan. Namun, di sisi lain, arus digitalisasi juga menghadirkan tantangan serius terhadap perkembangan moral, spiritual, dan sosial anak. Fenomena kecanduan gawai, menurunnya kualitas interaksi sosial, melemahnya kontrol diri, serta meningkatnya paparan konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai etika dan agama menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu berbanding lurus dengan kematangan karakter.¹ Kondisi ini menegaskan urgensi pendidikan karakter tidak hanya adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga memiliki landasan nilai yang kokoh dan transenden.

Dalam konteks masyarakat Muslim, Al-Qur'an merupakan sumber utama nilai dan pedoman pendidikan yang menempatkan pembentukan karakter sebagai tujuan fundamental pendidikan manusia. Berbagai ayat dan kisah Qur'ani menggambarkan model pendidikan karakter yang menekankan keteladanan, dialog, pembiasaan, kasih sayang, serta pendekatan bertahap sesuai perkembangan anak.² Nilai-nilai tersebut memiliki potensi besar untuk menjawab krisis karakter yang muncul di era digital, sekaligus menjadi fondasi pendidikan yang relevan bagi tantangan abad ke-21.

Kajian-kajian terdahulu oleh Mubarak menunjukkan adanya perhatian yang cukup luas terhadap pendidikan karakter dalam perspektif Islam maupun Al-Qur'an yang di dalamnya menekankan konsep pendidikan karakter berbasis tauhid dan akhlak, serta relevansinya bagi pembentukan kepribadian anak.³ Hal ini diperkuat oleh penelitian Ismatullah yang mengkaji metode pendidikan karakter dalam Islam, seperti keteladanan dan pembiasaan, sebagai cara membentuk moral anak. Selain itu, beberapa penelitian lain juga membahas pengaruh era digital terhadap karakter anak, terutama terkait menurunnya moral, berkurangnya empati, dan lemahnya disiplin diri. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat parsial: ada yang fokus pada

¹ Adiwiyanto Vincent Suryadi dkk., *Kecanduan Teknologi Dan Implikasi Terhadap Penurunan Moral Dikalangan Gen Z*, 2024.

² Sri Wahyuni Sri Wahyuni, Hendri Yahya Saputra, dan Miftahul Jannah, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI," *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora* 6 (2025): 22–28.

³ Muhammad Shofi Mubarak, "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali dan Pengaruhnya dalam Peradaban Islam di Nusantara," 2, no. 1 (2025): 39–60.

konsep normatif pendidikan karakter Qur'ani tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan tantangan digital, dan ada pula yang membahas problem digitalisasi tanpa menawarkan kerangka pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani yang sistematis.⁴

Selain itu, kajian yang mengintegrasikan nilai, metode, serta relevansi pendidikan karakter Qur'ani dalam kerangka pendidikan abad ke-21 masih relatif terbatas. Banyak penelitian belum secara eksplisit memetakan bagaimana nilai-nilai Qur'ani dapat diaktualisasikan melalui metode pendidikan yang kontekstual, serta sejauh mana nilai dan metode tersebut selaras dengan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, literasi digital, kecerdasan emosional, dan tanggung jawab sosial. Celah inilah yang menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif dan integratif.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada upaya mengintegrasikan pendidikan karakter anak berbasis Al-Qur'an dengan realitas arus digitalisasi serta tuntutan pendidikan abad ke-21 secara holistik. Artikel ini tidak hanya memaparkan nilai-nilai karakter Qur'ani dan metode pendidikannya, tetapi juga menganalisis relevansinya dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer, khususnya dalam konteks perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, pendidikan karakter Qur'ani tidak diposisikan sebagai konsep normatif yang terlepas dari realitas zaman, melainkan sebagai kerangka pendidikan yang adaptif, aplikatif, dan berorientasi masa depan.

Permasalahan utama yang dikaji dalam artikel ini adalah bagaimana konsep pendidikan karakter anak dalam Al-Qur'an, baik dari aspek nilai maupun metode, dapat diaktualisasikan secara relevan di tengah arus digitalisasi, serta sejauh mana konsep tersebut mampu menjawab kebutuhan dan tantangan pendidikan abad ke-21. Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter anak dalam Al-Qur'an; (2) mengkaji metode pendidikan karakter anak yang ditawarkan Al-Qur'an; dan (3) menjelaskan relevansi pendidikan

⁴ Ade Ismatullah, "Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Masyarakat: Systematic Literature Review (SLR): The Implementation of Islamic Education in Children's Character Building within Society," *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 52–64.

karakter Qur'ani bagi penguatan pendidikan anak dalam konteks pendidikan abad ke-21 di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka dipilih karena fokus kajian diarahkan pada penelusuran, pemahaman, dan analisis konseptual terhadap pendidikan karakter anak dalam perspektif Al-Qur'an, serta relevansinya dengan tantangan pendidikan di era digital dan pendidikan abad ke-21. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, baik tafsir klasik maupun kontemporer, yang membahas ayat-ayat terkait pendidikan, karakter, dan pembentukan kepribadian anak. Adapun sumber sekunder mencakup buku, artikel jurnal ilmiah, dan karya akademik lain yang relevan dengan tema pendidikan karakter, pendidikan Islam, era digital, dan pendidikan abad ke-21.

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan adalah metode analisis kualitatif deskriptif-analitis. Analisis dilakukan dengan menelaah secara mendalam data kepustakaan yang telah dikumpulkan, kemudian menginterpretasikan makna dan pesan pendidikan yang terkandung di dalamnya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan karakter anak dianalisis secara tematik dengan memperhatikan konteks ayat, penafsiran para mufasir, serta relevansinya dengan permasalahan pendidikan kontemporer. Selanjutnya, nilai-nilai dan metode pendidikan karakter yang ditemukan diklasifikasikan dan disistematisasi agar membentuk kerangka konseptual yang utuh.

Tahapan penelitian meliputi beberapa langkah. Pertama, pengumpulan data melalui penelusuran literatur yang relevan, baik dari sumber primer maupun sekunder. Kedua, reduksi data dengan memilih dan memfokuskan literatur yang secara langsung berkaitan dengan tema pendidikan karakter anak Qur'ani dan tantangan era digital. Ketiga, analisis data dengan mengaitkan konsep nilai dan metode pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dengan realitas digitalisasi serta kebutuhan pendidikan abad ke-21. Keempat, penarikan kesimpulan secara induktif untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai relevansi pendidikan

karakter Qur'ani dalam konteks pendidikan kontemporer. Dengan menggunakan metode studi pustaka dan analisis kualitatif tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang sistematis, argumentatif, dan kontekstual mengenai pendidikan karakter anak berbasis Al-Qur'an, sekaligus menawarkan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan karakter di era digital.

Hasil Dan Pembahasan

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak dalam Perspektif Al-Qur'an

Berdasarkan analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang pendidikan anak yang dipadukan dengan penafsiran mufasir klasik seperti al-Ṭabarī, al-Qurṭubī dan tafsir kontemporer Quraish Shihab, serta dialog kritis dengan penelitian pendidikan karakter Islam modern oleh Sumatri dan Alwizar, kajian ini menemukan bahwa pendidikan karakter anak dalam Al-Qur'an dibangun atas struktur nilai yang hierarkis dan terintegrasi, bukan kumpulan nilai normatif yang berdiri sendiri. Temuan ini bersifat konseptual-analitis, bukan empiris lapangan, dan bertumpu pada rekonstruksi pedagogi Qur'ani berbasis tafsir tematik (*tafsīr mawḍūʿī*).⁵ Nilai-nilai tersebut membentuk kerangka karakter yang menghubungkan dimensi spiritual, moral, sosial, dan personal secara simultan.⁶ Temuan ini menegaskan bahwa Al-Qur'an memandang karakter sebagai konstruksi batin (*qalb*) yang terinternalisasi secara bertahap dan termanifestasi dalam perilaku nyata, bukan sekadar kepatuhan normatif terhadap aturan.

Nilai pertama dan paling fundamental adalah tauhid, yang berfungsi sebagai poros orientasi moral anak. QS. Luqmān: 13 menunjukkan bahwa pendidikan karakter dimulai dari pembentukan kesadaran ketuhanan sebelum pengajaran etika sosial.⁷ Hal ini serupa dengan temuan pendahulunya oleh Celine dan Thobroni yang menyatakan

⁵ Muhammad Hamka, Budi Handrianto, dan Agusman Agusman, "Adab sebagai Jembatan antara Ilmu dan Amal dalam Pembentukan Karakter Siswa: Adab as a Bridge between Knowledge and Deeds in Shaping Students' Character," *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 132–42.

⁶ Ayi Abdurahman dkk., *Pendidikan Karakter* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

⁷ Lalu Muhammad Mabur Irfansyah dan Iva Inayatul Ilahiyah, "Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Mujadalah Ayat 11 dan Luqman Ayat 13)," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 3 (2025): 2140–47.

bahwa tauhid tidak hanya membentuk keyakinan teologis, tetapi juga melahirkan integritas moral, keberanian bersikap benar, dan konsistensi dalam perilaku.⁸ Temuan ini sejalan dengan pandangan al-Ṭabarī yang menegaskan tauhid sebagai fondasi tarbiyah sebelum adab dan akhlak lainnya.⁹ Dalam konteks era digital, nilai tauhid berfungsi sebagai *internal moral compass* yang menuntun anak tetap berperilaku benar meskipun berada di ruang virtual tanpa pengawasan langsung.¹⁰

Nilai berikutnya adalah akhlak dan adab, yang dipahami sebagai manifestasi nyata dari iman. Al-Qur'an menempatkan akhlak bukan sebagai pelengkap, melainkan sebagai indikator kualitas keimanan.¹¹ Nilai-nilai seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, kesabaran, dan kerendahan hati muncul berulang dalam ayat-ayat Qur'ani dan ditegaskan dalam hadis Nabi.¹² Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak Qur'ani bersifat preventif dan kuratif: mencegah degradasi moral sekaligus memperbaiki perilaku menyimpang. Dalam budaya digital yang cenderung permisif, nilai akhlak berfungsi sebagai rem etis terhadap perilaku impulsif, ujaran kebencian, dan manipulasi informasi.

Nilai ibadah juga ditemukan sebagai instrumen pembentuk karakter, khususnya dalam menanamkan disiplin, kontrol diri, dan konsistensi. Ibadah tidak diposisikan sebagai ritual formal, tetapi sebagai latihan moral yang berulang. Shalat membentuk ketertiban dan kesadaran waktu, puasa melatih pengendalian diri, dan zakat menumbuhkan empati sosial.¹³ Temuan ini memperkuat pandangan bahwa

⁸ Devi Rofidah Celine dan Ahmad Yusam Thobroni, "Nilai-nilai Pendidikan Unggul Perspektif QS. Luqman Ayat 12-19," *Jurnal Al-Fatih* 7, no. 2 (2024): 106–33.

⁹ AJM bin J Ath-Thabari dan Abu Ja'far Muhammad, "Jami'Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an," *Pustaka Azzam*, 2008.

¹⁰ Fatimah Nurlala Iwani, Achmad Abubakar, dan Hamka Ilyas, "Moralitas Digital dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-nilai Al-Qur'an di Era Teknologi," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6 (2024): 551–65.

¹¹ Muhammad Hamka, Budi Handrianto, dan Agusman Agusman, "Adab sebagai Jembatan antara Ilmu dan Amal dalam Pembentukan Karakter Siswa: Adab as a Bridge between Knowledge and Deeds in Shaping Students' Character," *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 132–42.

¹² Anri Saputra, "Aktualisasi Nilai-nilai Hadits Nabi dalam Pendidikan Karakter di Lembaga Islam agar lebih ringkas dan eksplisit," *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025): 137–58.

¹³ Faisol Hakim, "Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjama'ah dalam Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik," *AS-SUNNIYYAH* 3, no. 02 (2024): 1–15.

ibadah dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai *character training* yang relevan dengan kebutuhan penguatan disiplin dan ketahanan diri anak di era digital.

Selain itu, Al-Qur'an menekankan nilai sosial sebagai indikator kematangan karakter. Nilai empati, keadilan, kepedulian, dan etika komunikasi menjadi bagian integral pendidikan karakter anak. Ayat-ayat tentang *qawlan ma'rūfan*, *qawlan layyinān*, dan *qawlan sadīdan* dijelaskan oleh Ghazali bahwa etika berbicara memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter.¹⁴ Dalam konteks media sosial, nilai menjaga lisan menjadi sangat relevan untuk membangun literasi etika digital dan mencegah perilaku destruktif seperti *cyberbullying* dan penyebaran hoaks.¹⁵ Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an bersifat komprehensif dan adaptif, sehingga mampu menjawab tantangan pembentukan karakter anak di tengah arus digitalisasi.

B. Metode Pendidikan Karakter Anak dalam Al-Qur'an

Hasil analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang pendidikan, sebagaimana diinterpretasikan dalam tafsir-tafsir klasik dan dikaitkan dengan temuan penelitian terdahulu di bidang pendidikan karakter Islam oleh Abuddin Nata yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menawarkan kerangka nilai, tetapi juga metode pendidikan karakter yang sistematis dan berorientasi pedagogis.¹⁶ Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura¹⁷ yang menekankan keteladanan (*modeling*), teori habituasi dalam pendidikan moral yang menekankan pembiasaan, serta teori perkembangan kognitif dan moral Jean Piaget¹⁸ dan Lawrence Kohlberg¹⁹ yang menegaskan pentingnya pendekatan bertahap sesuai tahap perkembangan anak. Dengan demikian, metode pendidikan karakter Qur'ani memiliki korespondensi

¹⁴ Abu Hamid bin Muhammad bin Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din* (Cairo: Dar al-Taqwa li al-Thurath, 2000).

¹⁵ Dania Salsabilah Azzahra dan Yomima Viena, "Fenomena Cyber Bullying pada Remaja dan Upaya Pencegahannya," 1, no. 1 (2024): 119–27.

¹⁶ A Nata, "Penguatan Materi Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, no. Query date: 2023-06-24 14:30:53 (2020).

¹⁷ Ath-Thabari dan Muhammad, "Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an."

¹⁸ Jean Piaget, *The psychology of intelligence* (Routledge, 2005).

¹⁹ Lawrence Kohlberg dan Richard H Hersh, "Moral development: A review of the theory," *Theory into practice* 16, no. 2 (1977): 53–59.

konseptual yang kuat dengan prinsip-prinsip pendidikan modern yang menekankan relasi afektif, internalisasi nilai, dan perkembangan bertahap anak.

Metode utama yang ditemukan adalah keteladanan (*uswah hasanah*). Al-Qur'an menegaskan keteladanan Nabi Muhammad sebagai model pendidikan karakter (QS. al-Ahzāb: 21). Temuan ini diperkuat oleh pandangan al-Ghazālī yang menyatakan bahwa anak adalah amanah yang fitrahnya siap dibentuk oleh lingkungan terdekat.²⁰ Dalam konteks digital, keteladanan orang tua dan pendidik menjadi kunci karena anak belajar bukan hanya dari instruksi, tetapi dari perilaku nyata dalam penggunaan teknologi, komunikasi, dan pengambilan keputusan moral.²¹

Metode pembiasaan (*ta'dīb wa ta'līm*) juga menjadi temuan penting. Al-Qur'an menekankan pentingnya latihan berulang dan kesabaran dalam mendidik anak, sebagaimana tersirat dalam QS. Tāhā: 132. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menempatkan *doing the good* sebagai tahap akhir pembentukan karakter.²² Dalam era digital yang serba instan, pembiasaan menjadi strategi efektif untuk menanamkan karakter yang stabil dan tidak reaktif.

Metode kasih sayang dan komunikasi lembut (*qawlan layyinān*) ditemukan sebagai pendekatan pedagogis utama. Al-Qur'an bahkan memerintahkan komunikasi lembut kepada Fir'aun (QS. Tāhā: 44), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus dibangun di atas relasi emosional yang aman. Temuan ini relevan dengan teori *attachment*, yang menegaskan bahwa kelekatan emosional yang positif meningkatkan efektivitas internalisasi nilai moral.²³ Prinsip bertahap (*tadarruj*) menjadi metode penting dalam pendidikan karakter Qur'ani. Al-Qur'an menampilkan pendidikan sebagai proses jangka panjang yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Kisah Luqman menunjukkan urutan pendidikan yang dimulai dari tauhid, kemudian

²⁰ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*.

²¹ Iwani, Abubakar, dan Ilyas, "Moralitas Digital dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Teknologi."

²² Thomas Lickona, "Character education: The cultivation of virtue," dalam *Instructional-design theories and models* (Routledge, 2013), 591–612.

²³ B Prasetya, MM Safitri, dan ..., "Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal ...*, no. Query date: 2023-06-24 14:30:53 (2019).

ibadah, dan dilanjutkan dengan akhlak sosial.²⁴ Prinsip ini relevan dengan teori perkembangan moral modern dan mencegah pendekatan pendidikan yang represif. Selain itu, Al-Qur'an menggunakan metode *targhīb* dan *tarhīb* secara proporsional, artinya hadiah dan hukuman hanya digunakan sebagai penguat nilai, bukan sebagai alat intimidasi.²⁵ Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Qur'ani menyeimbangkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara etis.

C. Relevansi Pendidikan Karakter Qur'ani bagi Pendidikan Abad 21

Pendidikan karakter Qur'ani memiliki relevansi substantif dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan keseimbangan antara penguasaan kompetensi kognitif, kecakapan sosial-emosional, dan pembentukan karakter.²⁶ Analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan, didukung oleh penafsiran para mufasir klasik dan kontemporer serta kajian pendidikan Islam modern, memperlihatkan bahwa tujuan utama pendidikan dalam Al-Qur'an tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi berorientasi pada pembentukan kepribadian yang utuh dan bertanggung jawab.²⁷

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, penguatan karakter menjadi isu sentral seiring dengan meningkatnya kompleksitas tantangan sosial, budaya, dan teknologi.²⁸ Berbagai kajian pendidikan kontemporer menegaskan pentingnya kecerdasan emosional, kemampuan berkomunikasi secara etis, kolaborasi, dan ketahanan mental sebagai kompetensi esensial peserta didik.²⁹ Nilai-nilai Qur'ani seperti tauhid, akhlak, tanggung jawab sosial, dan pengendalian diri memiliki korespondensi langsung dengan kompetensi tersebut. Tauhid membentuk orientasi hidup dan integritas personal, akhlak menumbuhkan etika relasional, sementara pengendalian diri dan

²⁴ Fahmi Khumaini, *Pemikiran Pendidikan Muhammad 'Abid Al-Jabiri (Studi Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19 dalam Kitabnya Fahm al-Qur'an al-Hakim at-Tafsir al-Wadih Hasba Tartib an-Nuzul)*, 2017.

²⁵ Celine dan Thobroni, "Nilai-Nilai Pendidikan Unggul Perspektif QS. Luqman Ayat 12-19."

²⁶ Alprianti Pare dan Hotmaulina Sihotang, "Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27778–27778.

²⁷ Rohiman Rohiman dan Muhamad Arsad, "Al-Qur'an sebagai Pilar Revolusi Pendidikan Islam," *At-Tasyrih: jurnal pendidikan dan hukum Islam* 11, no. 1 (2025): 416–27.

²⁸ Ni Komang Aprilia Enisari, *Penalaran Abad 21* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2020), 21.

²⁹ Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional Dalam Membentuk Budi Perkerti (Akhlak)* (Jakarta: Guepedia, 2020).

kesadaran moral menjadi fondasi ketahanan karakter dalam menghadapi tekanan era digital.³⁰

Relevansi pendidikan karakter Qur'ani juga tampak pada metode pendidikannya yang selaras dengan pendekatan pembelajaran modern. Prinsip keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*ta'dib*), komunikasi dialogis, dan pendidikan bertahap (*tadarruj*) sejalan dengan teori pembelajaran sosial dan konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Penelitian oleh Tamsik Udin menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter lebih efektif melalui relasi afektif, pengalaman konkret, dan proses berkelanjutan, bukan melalui pendekatan instruksional yang bersifat koersif.³¹ Hal ini menguatkan relevansi metode Qur'ani dalam membentuk karakter anak secara mendalam dan berkelanjutan.

Selain itu, pendidikan karakter Qur'ani memiliki kontribusi penting dalam penguatan literasi etika dan moral di era digital.³² Prinsip-prinsip Qur'ani seperti *muraqabah*, kejujuran, tanggung jawab, serta kehati-hatian dalam berkomunikasi dan menyikapi informasi, memberikan landasan etis bagi pengembangan literasi digital yang berorientasi pada pembentukan kontrol internal.³³ Dalam konteks ini, pendidikan karakter Qur'ani tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga strategis dalam membangun kesadaran moral peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

Secara konseptual, relevansi pendidikan karakter Qur'ani bagi pendidikan abad ke-21 terletak pada kemampuannya menjembatani nilai transenden dengan

³⁰ Yul Ifda Tanjung dkk., "Islam as a Value Foundation in the Formation of Social Character through a Theological and Philosophical Approach: Islam sebagai Landasan Nilai dalam Pembentukan Karakter Sosial melalui Pendekatan Teologis dan Filosofis," *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial* 2, no. 1 (2025): 55–66.

³¹ Tamsik Udin dkk., *PENDIDIKAN KARAKTER TANPA KEKERASAN*, t.t.

³² Khairul Fahmi, Andri Priatma, dan Muhammad Wahyudi, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Berbasis Al-Qur'an Di Era Digital," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 590–95.

³³ Yeri Utami, Fika Amalia Putri, dan Tiara Mega Oktavia, "Konsep Pendidikan Akhlak Islam dalam Era Post-Digital: Rekonstruksi Nilai Spiritual Generasi Alfa Muslim Di Dunia Maya," *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2025): 46–62.

kebutuhan pendidikan kontemporer.³⁴ Al-Qur'an menyediakan kerangka nilai yang bersifat universal dan adaptif, sementara metode pendidikannya memungkinkan nilai-nilai tersebut diinternalisasi sesuai dengan konteks perkembangan anak dan dinamika zaman. Dengan demikian, pendidikan karakter Qur'ani tidak bertentangan dengan tuntutan pendidikan modern, tetapi justru memperkaya paradigma pendidikan abad ke-21 dengan dimensi spiritual dan etis yang sering terabaikan.

Temuan ini menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter Qur'ani dalam sistem pendidikan abad ke-21 berpotensi menghasilkan generasi yang tidak hanya cakap secara akademik dan teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral, empati sosial, dan ketahanan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter Qur'ani layak diposisikan sebagai salah satu pendekatan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan global di tengah arus digitalisasi dan perubahan sosial yang cepat.

Catatan Akhir

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter Qur'ani bukan hanya relevan secara normatif, tetapi juga operasional dan strategis dalam menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21. Al-Qur'an menyediakan kerangka nilai dan metode pendidikan yang mampu menjembatani dimensi transenden dengan tantangan pedagogis kontemporer, sehingga berpotensi membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara akademik dan teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral, empati sosial, dan ketahanan karakter.

Dalam kajian nilai-nilai pendidikan karakter anak dalam Al-Qur'an, penelitian ini menemukan bahwa Al-Qur'an membangun pendidikan karakter berdasarkan sistem nilai yang saling berkaitan dan bertingkat, dengan tauhid sebagai dasar utama. Nilai tauhid tidak hanya dipahami sebagai keyakinan keagamaan, tetapi juga sebagai pedoman moral yang membentuk kontrol diri, integritas, dan konsistensi perilaku. Selanjutnya, nilai akhlak, ibadah, dan sosial berperan dalam proses penanaman nilai yang mendorong terbentuknya disiplin diri, kepedulian sosial, serta etika dalam berkomunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Qur'ani tidak

³⁴ Anita Anita, "Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dan Hadis dalam Kurikulum Madrasah: Jawaban atas Krisis Moral Siswa Abad 21," *Arba: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2025): 67–80.

sekadar bersifat aturan atau nasihat, tetapi berfokus pada pembentukan karakter batin yang kuat dan berkelanjutan.

Kajian terhadap metode pendidikan karakter anak yang ditawarkan Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an menghadirkan kerangka pendidikan yang sistematis dan sesuai dengan konteks perkembangan anak. Metode tersebut meliputi keteladanan (*uswah ḥasanah*), pembiasaan (*ta'dīb*), komunikasi yang penuh kasih (*qawlan layyin*), pendekatan bertahap (*tadarruj*), serta keseimbangan antara dorongan dan peringatan (*targhīb* dan *tarhīb*). Metode-metode ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki kesesuaian yang kuat dengan teori pembelajaran sosial, pembiasaan, dan perkembangan moral dalam pendidikan modern. Dengan demikian, pendidikan karakter Qur'ani dapat dipahami sebagai pendekatan pedagogis yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan kontemporer, terutama dalam membangun hubungan emosional, menanamkan nilai secara mendalam, dan memperhatikan perkembangan anak secara bertahap.

Relevansi pendidikan karakter Qur'ani bagi penguatan pendidikan anak abad ke-21 menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an memiliki kemampuan adaptif dalam merespons tantangan era digital. Kebaruan utama penelitian ini terletak pada perumusan pendidikan karakter Qur'ani sebagai dasar literasi moral digital yang bertumpu pada kontrol diri. Hal ini tercermin melalui prinsip *muraqabah*, sikap kritis dalam menyaring informasi (*tabayyun*), serta pengendalian diri (*mujāhadah an-nafs*). Prinsip-prinsip tersebut menawarkan pendekatan pendidikan karakter yang tidak bergantung pada pengawasan eksternal atau pembatasan teknis semata, tetapi menekankan kesadaran etis, tanggung jawab pribadi, dan ketangguhan karakter anak dalam menghadapi arus digitalisasi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian dan juga mengembangkan instrumen evaluasi karakter berbasis nilai Qur'ani yang relevan dengan indikator kompetensi abad ke-21. Selain itu, diperlukan kajian komparatif dan lintas budaya antara pendidikan karakter Qur'ani dan model pendidikan karakter sekuler dalam konteks global, guna memperkuat kontribusi pendidikan Islam dalam diskursus internasional. Dengan demikian,

pendidikan karakter Qur'ani tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan internal umat Islam, tetapi juga sebagai tawaran konseptual yang memperkaya teori dan praktik pendidikan karakter global di era digital.

Daftar Rujukan

- Abdurahman, Ayi, Dhiatiko Dhaifullah Habibi, Bukhori Muslim, Putri Firdaus, dan Devi Rahmawati. *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Al-Ghazali, Abu Hamid bin Muhammad bin. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Cairo: Dar al-Taqwa li al-Thurath, 2000.
- Anita, Anita. "Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dan Hadis dalam Kurikulum Madrasah: Jawaban atas Krisis Moral Siswa Abad 21." *Arba: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2025): 67–80.
- Ath-Thabari, AJM bin J, dan Abu Ja'far Muhammad. "Jami'Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an." *Pustaka Azzam*, 2008.
- Azzahra, Dania Salsabilah, dan Yomima Viena. "Fenomena Cyber Bullying pada Remaja dan Upaya Pencegahannya." 1, no. 1 (2024): 119–27.
- Bandura, Albert, dan Richard H Walters. *Social learning theory*. Vol. 1. Prentice hall Englewood Cliffs, NJ, 1977.
- Celine, Devi Rofidah, dan Ahmad Yusam Thobroni. "Nilai-Nilai Pendidikan Unggul Perspektif QS. Luqman Ayat 12-19." *Jurnal Al-Fatih* 7, no. 2 (2024): 106–33.
- Enisari, Ni Komang Aprilia. *Penalaran Abad 21*. Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2020.
- Fahmi, Khairul, Andri Priatma, dan Muhammad Wahyudi. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Berbasis Al-Qur'an Di Era Digital." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 590–95.
- Fitria. *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional Dalam Membentuk Budi Perkerti (Akhlak)*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Hakim, Faisol. "Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjama'ah dalam Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik." *AS-SUNNIYYAH* 3, no. 02 (2024): 1–15.
- Hamka, Muhammad, Budi Handrianto, dan Agusman Agusman. "Adab sebagai Jembatan antara Ilmu dan Amal dalam Pembentukan Karakter Siswa: Adab as a Bridge between Knowledge and Deeds in Shaping Students' Character." *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 132–42.

- Irfansyah, Lalu Muhammad Mabur, dan Iva Inayatul Ilahiyah. "Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Mujadalah Ayat 11 dan Luqman Ayat 13)." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 3 (2025): 2140–47.
- Ismatullah, Ade. "Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Masyarakat: Systematic Literature Review (SLR): The Implementation of Islamic Education in Children's Character Building within Society." *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 52–64.
- Iwani, Fatimah Nurlala, Achmad Abubakar, dan Hamka Ilyas. "Moralitas Digital dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Teknologi." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6 (2024): 551–65.
- Khumaini, Fahmi. *PEMIKIRAN PENDIDIKAN MUHAMMAD 'ABID AL-JABIRI (Studi Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19 dalam Kitabnya Fahm al-Qur'an al-Hakim at-Tafsir al-Wadih Hasba Tartib an-Nuzul)*. 2017.
- Kohlberg, Lawrence, dan Richard H Hersh. "Moral development: A review of the theory." *Theory into practice* 16, no. 2 (1977): 53–59.
- Lickona, Thomas. "Character education: The cultivation of virtue." Dalam *Instructional-design theories and models*, 591–612. Routledge, 2013.
- Mubarok, Muhammad Shofi. "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali dan Pengaruhnya dalam Peradaban Islam di Nusantara." 2, no. 1 (2025): 39–60.
- Nata, A. "Penguatan Materi Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, no. Query date: 2023-06-24 14:30:53 (2020). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/3366>.
- Pare, Alprianti, dan Hotmaulina Sihotang. "Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27778–27778.
- Piaget, Jean. *The psychology of intelligence*. Routledge, 2005.
- Prasetya, B, MM Safitri, dan ... "Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal ...*, no. Query date: 2023-06-24 14:30:53 (2019). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/5015>.

- Rohiman, Rohiman, dan Muhamad Arsad. "Al-Qur'an sebagai Pilar Revolusi Pendidikan Islam." *At-Tasyrih: jurnal pendidikan dan hukum Islam* 11, no. 1 (2025): 416–27.
- Saputra, Anri. "Aktualisasi Nilai-Nilai Hadits Nabi dalam Pendidikan Karakter di Lembaga Islam agar lebih ringkas dan eksplisit." *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025): 137–58.
- Sumatri, Titik Sukmiati, dan Alwizar Alwizar. "Paradigma nilai pendidikan karakter dalam perspektif al-Qur'an." *Jurnal An-Nur* 10, no. 2 (2021): 39–51.
- Suryadi, Adiwiyanto Vincent, Andhika Al-Gadza, Aldrige Riyano Bachtiar, Fredly Kurniawan Asky, Devita Silviana, Muhammad Arya Ramadan, dan Azharina Woroyuani. *KECANDUAN TEKNOLOGI DAN IMPLIKASI TERHADAP PENURUNAN MORAL DIKALANGAN GEN Z. 2024*.
- Tanjung, Yul Ifda, Dede Sofiansyah, Muhammad Rifq Fauzan, dan Kabelo Thobela. "Islam as a Value Foundation in the Formation of Social Character through a Theological and Philosophical Approach: Islam sebagai Landasan Nilai dalam Pembentukan Karakter Sosial melalui Pendekatan Teologis dan Filosofis." *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial* 2, no. 1 (2025): 55–66.
- Udin, Tamsik, Shorihatul Inayah, Subaedah Hamid, Arif Hidayat, Ani Nur Aeni, dan Etty Ratnawati. *PENDIDIKAN KARAKTER TANPA KEKERASAN*. t.t.
- Utami, Yeri, Fika Amalia Putri, dan Tiara Mega Oktavia. "Konsep Pendidikan Akhlak Islam dalam Era Post-Digital: Rekonstruksi Nilai Spiritual Generasi Alfa Muslim Di Dunia Maya." *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2025): 46–62.
- Wahyuni, Sri Wahyuni Sri, Hendri Yahya Saputra, dan Miftahul Jannah. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI." *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora* 6 (2025): 22–28.